



Article

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DIPUSKESMAS RANDUAGUNG

Sepfrien Diah Mayasari¹, Tutik Ekasar², Homsiatu Rohmatin³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: July 25, 2023
Final Revision: August 10, 2023
Available Online: August 13, 2023

KEYWORDS

Husband's Support, Anxiety for pregnant women, childbirth

CORRESPONDENCE

Phone: 082141464731
E-mail: zainal251184@gmail.com

ABSTRACT

Pregnancy is a period when the mother experiences physical changes and psychological changes due to an increase in pregnancy hormones. Hormonal changes in pregnant women cause unstable or fluctuating emotions during pregnancy, so pregnant women feel sad, irritable, angry, and even feel happy. Objective: to determine the correlation between husband's support and anxiety in the third trimester of pregnant women. Population: all TM III pregnant women at the Randuagung Health Center totaling 36 pregnant women. Sample: Third-trimester pregnant women in the Randuagung Health Center Work Area, Lumajang in May as many as 36 people. Sampling using accidental sampling. This study used cross-sectional and this study uses the Rank Spearman correlation test. Results: The results of the Spearman analysis test showed p value = 0.004 so that $p < 0.05$, which means that there is a relationship between the husband's support and trimester pregnant women's anxiety. High, the anxiety is mild, while if the husband's support is moderate, the anxiety is moderate. For health workers to provide information and collaborate with husbands or families in providing support to third-trimester pregnant women.

I. INTRODUCTION

Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dengan adanya kontraksi rahim pada ibu (Irawati, 2019). Persalinan yaitu suatu kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan yang kemudian disusul

dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin. Dalam proses persalinan dapat terjadi perubahan-perubahan fisik yaitu, ibu akan merasa sakit pinggang dan perut bahkan sering mendapatkan kesulitan dalam bernafas dan perubahan-perubahan psikis yaitu merasa takut apabila terjadi bahaya atas dirinya pada saat persalinan (Rinata, 2018).

Menurut Nursanti (2019) kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang disertai oleh respon *autonomy* (penyebab sering tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap individu) perasaan cemas tersebut timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya. Keadaan ini juga dapat diartikan sebagai tanda-tanda perubahan yang memberikan peringatan akan adanya bahaya pada diri individu. Stress yang tinggi dan mood (suasana hati)

Menurut Kemenkes (2021) Angka Kematian Ibu dan bayi melonjak. angka Kematian Ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi 4.400 kematian pada tahun 2020. Sedangkan kematian bayi pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada tahun 2020.

Kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia ibu hamil, dan dukungan keluarga. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di bulan februari, di Puskesmas Randuagung Tahun 2023 kepada 10 orang ibu bersalin dengan dilakukan wawancara dimana sekitar 8 ibu bersalin merasa cemas menghadapi persalinan.

Faktor-faktor penyebab timbulnya kecemasan ibu hamil biasanya berhubungan dengan kondisi kesejahteraan dirinya dan bayi yang akan dilahirkan, pengalaman keguguran kembali (*teratoma*), rasa aman dan nyaman selama masa kehamilan, penemuan jati dirinya dan persiapan menjadi orangtua, sikap memberi dan menerima. kehamilan, keuangan keluarga, dan support keluarga dan tenaga medis (Manuaba, 2019)

Persalinan merupakan saat yang sangat dinanti-nantikan oleh ibu hamil, terutama primigravida (kehamilan pertama) untuk segera dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayi yang telah dikandungnya selama berbulan-bulan, tetapi disisi lain dalam persalinan sendiri sering terdapat hambatan-hambatan yang dapat berisiko buruk bagi ibu maupun bayinya. Hal ini mempengaruhi psikologis ibu, karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tersebut. Kurangnya pengetahuan ini juga menyebabkan ibu primigravida tidak tahu cara mengatasi ketidak nyamanan yang ibu rasakan (Karlina, 2018).

Kehamilan memberikan perubahan fisik,

psikis dan stressor bagi wanita. Kecemasan selama kehamilan banyak dialami oleh ibu hamil karena kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga, masyarakat, maupun lingkungan serta adanya penyakit yang dialami ibu menyebabkan kecemasan terhadap dirinya maupun bayinya. Perubahan ini terjadi akibat perubahan hormon yang akan mempermudah janin untuk tumbuh dan berkembang saat dilahirkan (Siallagan dan Lestari, 2018).

Menurut Kartono (2017) mengatakan bahwa dengan makin tuanya kehamilan, maka perhatian dan pikiran ibu hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap klimaks, sehingga kegelisahan dan 5 ketakutan yang dialami ibu hamil akan semakin intensif saat menjelang persalinan. Rasa takut menjelang persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami ibu selama hamil (Lestaringasih, 2018).

Kecemasan pada ibu hamil disebabkan karena suami tidak memberikan dukungan dan support kepada ibu bersalin berupa dukungan, perhatian, memberikan kasih sayang, rasa aman dan nyaman. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Randuagung.

II. METHODS

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil TM III di Puskesmas Randuagung sejumlah 36 ibu hamil. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 36 orang menggunakan tehnik *accidental Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada bulan mei 2023 dan data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rho*.

III. RESULT

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa dari 36 responden ibu yang mendapat dukungan suami tinggi sebanyak 5 (19,2%) tidak cemas dalam menghadapi persalinan.

Dan 26 Responden yang mendapat dukungan tinggi dari suami terdapat 19 responden (73.1%) mengalami cemas ringan dan dari 5 responden yang mendapat dukungan rendah dari suami mengalami cemas ringan 2 responden (40%). Hasil analisa data menggunakan Spearman Rank didapatkan hasil P value 0,004 (<0,05). Dari hasil tersebut maka Ho dinyatakan ditolak yang berarti ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil.

Table 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Randuagung

| Dukungan Suami | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|----------------|------------|----------------|
| Rendah | 5 | 13,9 |
| Sedang | 5 | 13,9 |
| Tinggi | 26 | 72,2 |
| Total | 36 | 100 |

Table 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan ibu hamil pada TM III di Puskesmas Randuagung

| Tingkat Kecemasan | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------------|------------|----------------|
| Tidak Cemas | 5 | 13,9 |
| Cemas Ringan | 25 | 69,4 |
| Cemas Sedang | 4 | 11,1 |
| Cemas Berat | 2 | 5,6 |
| Cemas Berat Sekali | 0 | 0 |
| Total | 36 | 100 |

Table 3. Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Randuagung

| Dukungan Suami | Kecemasan | | | | | | | | | |
|----------------|-------------|------|--------------|------|--------------|------|-------------|-----|--------------------|---|
| | Tidak Cemas | | Cemas Ringan | | Cemas Sedang | | Cemas Berat | | Cemas Berat Sekali | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| Rendah | 0 | 0 | 2 | 40 | 1 | 20 | 2 | 40 | 0 | 0 |
| Sedang | 0 | 0 | 4 | 80 | 1 | 20 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Tinggi | 5 | 19,2 | 19 | 73 | 2 | 7,7 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 5 | 13,9 | 25 | 69,4 | 4 | 11,1 | 2 | 5,6 | 0 | 0 |
| P value | 0,004 | | | | | | | | | |

IV. DISCUSSION

1. Dukungan Suami pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Randuagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dukungan suami yang tinggi sebanyak 26 Responden (72,2 %). Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral baik material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan berlangsung, hasilnya akan mengurangi durasi kelahiran (Marni, 2016).

Menurut penelitian Adelina (2014) yang menyebutkan bahwa dukungan suami akan memberikan ketenangan serta kenyamanan, sehingga akan mengurangi kecemasan ibu hamil (Adelina and Susiana Sariyati, 2014). Penelitian ini serupa juga dilakukan oleh Stiarti (2011) tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 di RSUD Temanggung, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mendapatkan dukungan suami dengan kategori sedang yaitu 16 orang (48.5%) sedangkan yang paling sedikit adalah mendapatkan dukungan suami dengan kategori rendah yaitu 6 orang (18.2%).

Menurut pendapat peneliti pemberian dukungan suami akan menambah semangat bagi ibu hamil. Keterlibatan suami dalam masa kehamilan dapat membuat hubungan antara ayah dan anak serta suami dan istri menjadi lebih erat. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan suami memberikan manfaat yang besar dalam kemajuan kehamilan, selain itu memberikan pengaruh dalam psikologis ibu hamil.

2. Kecemasan ibu hamil pada TM III di Puskesmas Randuagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki Kecemasan Ringan yaitu sejumlah 25 Responden (69,4 %). Menurut penelitian Widiarti (2017) Kecemasan dapat dilihat pada respons fisik terhadap ketegangan otot yang parah, hiperventilasi, kontak mata yang buruk, peningkatan keringat, peningkatan kecepatan bicara, peningkatan intonasi, gerakan tanpa tujuan, ketegangan rahang

dan ritme. Respon emosional berupa perasaan cemas berlebih, ketakutan, kebingungan, penarikan diri, dan penyangkalan. (Widiarti, 2017). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Hasim (2016) yang menyatakan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 85% responden (Hasim, 2016). Hasil tersebut diperkuat dengan Penelitian Usman tahun 2016 bahwa melalui wawancara dengan 15 responden ibu hamil, rata-rata merasakan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil tersebut cemas karena khawatir apakah akan menghadapi proses persalinan normal atau pembedahan, selain itu juga mengalami cemas dengan kelancaran proses persalinan dan takut apabila tidak mampu mengejan saat melahirkan (Usman, Kundre and Onibala, 2016). cemas berlebih, ketakutan, kebingungan, penarikan diri, dan penyangkalan. (Widiarti, 2017).

Menurut pendapat peneliti, ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah lebih memiliki kecemasan yang berat dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan tinggi karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu hamil maka tingkat kecemasan ibu hamil semakin ringan.

3. Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Randuagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 26 Responden yang mendapat dukungan tinggi dari suami terdapat 19 responden (76%) mengalami cemas ringan dan dari 5 responden yang mendapat dukungan rendah dari suami mengalami cemas ringan 25 responden (69,4%). Hasil analisa data menggunakan Spearman Rank didapatkan hasil P value 0,004 (<0,05). Dari hasil tersebut maka H_0 dinyatakan ditolak yang berarti ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil.

Dukungan suami dalam hal ini memberikan motivasi akan meminimalkan rasa cemas pada ibu hamil dan sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional ibu hamil. Dengan adanya dukungan suami yang baik maka cemas yang dirasakan ibu hamil dapat teratasi sehingga akan merasa nyaman. Ibu hamil yang merasa nyaman saat menjalani

kehamilannya dapat mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya. Adanya perasaan nyaman dan tenang, maka secara otomatis akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormon endorfine. Hormon endorfine merupakan sekumpulan urat syaraf yang diproduksi oleh bagian hipotalamus di otak. Hormon ini menyebabkan otot menjadi rileks, sistem imun meningkat dan kadar oksigen dalam darah naik sehingga dapat membuat ibu hamil menjadi nyaman malah cenderung mengantuk dan dapat beristirahat dengan tenang. Hormon ini juga memperkuat sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi dan dikenal sebagai morfin tubuh yang menimbulkan efek sensasi yang sehat dan nyaman (Klosterman, 2015).

Hasil penelitian yang sejalan menyatakan bahwa dukungan sosial dapat memberikan rasa aman, tenang dan bahkan bisa menurunkan kecemasan, diantaranya adalah Yohanes, (2018) menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kecemasan dengan $p = 0,01$, uji korelasi menunjukkan adanya korelasi negatif (semakin tinggi Tingkat dukungan yang diberikan, tingkat kecemasan semakin rendah). Fakhrurozi,48 (2014) menyebutkan adanya korelasi negatif antar dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kecemasan ibu hamil dengan koefisien ($r = -0,818$, $p=0,000$, dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 66,8% terhadap kecemasan ibu hamil (Rizky, 2018).

Menurut pendapat peneliti Mayoritas ibu hamil yang tidak memiliki rasa kecemasan disebabkan karena suami sangat mendukungnya, sehingga dapat diketahui bahwa dukungan suami mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Kecemasan dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan dari suami. Adanya dukungan dari suami dapat membuat tingkat kecemasan pada ibu hamil menurun karena ibu hamil merasa diperhatikan dan dipedulikan. Dukungan suami yang kurang, menyebabkan individu akan merasakan tidak nyaman, cemas, mudah tersinggung, merasa takut dan khawatir.

V. CONCLUSION

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Randuagung tahun 2023. kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Mayoritas dukungan suami yang tinggi yaitu sejumlah 26 Responden (72,2 %).
2. Mayoritas responden memiliki Kecemasan Ringan yaitu sejumlah 25 Responden (69,4 %).
3. Hasil analisa data menggunakan Spearman Rank didapatkan hasil p value 0,004 ($<0,05$).Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil di Puskesmas Randuagung.

REFERENCES

- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>
- Apriana, dkk. 2017. *Gambaran Interaksi Sosial pada Anak Tunarungu Usia Sekolah di SLB Sejahtera dan SLB-B Tunas Kasih Kota Bogor Tahun 2017*. Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
- Depkes RI. (2019). *Pedoman program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan stiker*. Jakarta: Depkes RI.
- Erlin.A. 2014. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Sleman*.
- Fitriani, et al. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Desa Lajer Penawangan 82 Kabupaten Grobogan. *Ejournal.annurpurwodadi.ac.id>view*. Diakses pada tanggal : 20 Juli 2019.
- Fitriahadi, E dan Utami, I. 2019. *Buku Ajar Asuhan Persalinan dan Manajemen Nyeri Persalinan*. Universitas Aisyah Yogyakarta
- Jack, (2018), *Budgeting 101: Financial Planning & Analysis and Performance Management*, Hoboken, New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniarum, A. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Musbikin, I. (2012). *Persiapan Menghadapi Persalinan Dari Perencanaan Kehamilan Sampai Mendidik Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rinata, Evi. 2018. "Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III". *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. Volume 16. Nomor 1.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Setiadi, N. J. (2019). *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga (Vol. 3)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, F.R, Undre, R.M. & Onibala, F.2016. perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan antenatal care di Puskesmas Bahu Kota Manado, *Jurnal Keperawatan*, Vol,4, No1.PP1-7
- Yuliana. 2015. *Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Masa Persalinan Di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan* Volume 2 / Nomor 2 / November 2015.